

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAPA HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES PUNCAK KECAMATAN MAMUJU KABUPATEN MAMUJU

Iga Utari¹, Andi Makkasau Rahmawati Patta³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: igautari77@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: andimakkasau05@gmail.com

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: rahmapatta02@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)

 CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of the Discovery Learning Model on student learning outcomes in Grade V Science Subject at SD Inpres Puncak. The purposes of this study were (1) to find out the description of the use of the Discovery Learning Model in science subjects for fifth grade students of SD Inpres Puncak, Mamuju District, Mamuju Regency, (2) to find out the description of student learning outcomes in Science subjects for fifth grade students of SD Inpres Puncak, Mamuju District Mamuju Regency, (3) To find out the effect of using the Discovery Learning Model on student learning outcomes in science subjects for fifth grade students of SD Inpres Puncak, Mamuju District, Mamuju Regency. The approach used in this research is quantitative with the type of experimental research and nonequivalent control group research design. The population in this study were fifth grade students at SD Inpres Puncak. Determination of the sample is done by using a purposive sampling technique. Data collection techniques in this study are observation, testing and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The inferential statistical analysis used is the normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results of the research carried out based on the observation sheet obtained that the Discovery Learning model was generally carried out well, this can be seen in the percentage of each meeting. The first meeting was in a good category but there were still several stages that had not been fulfilled optimally. Then at the third meeting the learning process was carried out in a very good category. Based on the results of descriptive statistical analysis, the pretest average value was lower than the posttest average value in the experimental class. This shows an increase with the use of the Discovery Learning model. Testing the hypothesis using the t-test with the type of independent sample T-test. Based on the results of the independent sample t-test analysis, it was obtained that Equal variances assumed Sig. (2-tailed) smaller than 0.05 means that Ho is rejected and Ha is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence between the use of the discovery learning model on the learning outcomes of fifth grade students at SD Inpres Puncak, Mamuju District, Mamuju Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Puncak. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan Model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model

Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian *nonequivalent control group desain*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Puncak. Penentuan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang digunakan uji hipotesis *independent sample T-test*. Hasil penelitian yang dilaksanakan berdasarkan lembar observasi diperoleh model *Discovery Learning* secara umum terlaksana dengan sangat baik, hal ini terlihat persentase setiap pertemuan. Pertemuan pertama dengan kategori baik namun masih terdapat tahapan yang belum terlaksana secara maksimal. Kemudian pada pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dengan penggunaan model *Discovery Learning*. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dengan jenis *independent sample T-test*. Berdasarkan hasil analisis uji *independent sample t-test* diperoleh *Equal variances assumed* nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci: *Media pembelajaran, lingkungan, Keterampilan Proses, IPA*

PENDAHULUAN

Di era modern seperti saat ini, pendidikan bukanlah hal yang asing lagi di telinga masyarakat. Pendidikan merupakan elemen penting yang bisa mengubah hidup seseorang menjadi lebih terarah guna menuju masa depan yang cemerlang. Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia menemukan hakekat kemanusiannya dan mampu mewujudkan manusia secara utuh.

sehingga dapat membentuk karakter yang pada akhirnya dapat mencerdaskan bangsa. Menurut Mappasoro (2014, h.3) "Pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif" Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh gurudengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal pula.

Guru merupakan orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Di lembaga pendidikan guru yang menjadi orang pertama bertugas membimbing, mengajar, melatih anak didik mencapai kedewasaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab 1 pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa: "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*" Guru sebagai pendidik perlu mengetahui lebih banyak tentang cara perancangan dan pengembangan program kegiatan intruksional yang baik, mulai dari pendekatan pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan, penggunaan media belajar, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Umumnya di sekolah dasar, guru kelas mengajarkan lima mata pelajaran salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). BSNP mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan keSMP/MTs. (Susanto, 2013, h. 171)

Mengingat pembelajaran IPA di sekolah dasar begitu penting maka seorang guru perlu merancang, memahami, dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan sebaik mungkin sehingga konsep-konsep IPA yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran IPA harus disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 mata pelajaran IPA berkaitan dengan cara mencapai tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal memegang peranan penting, karena IPA merupakan sarana berpikir ilmiah yang sangat mendukung untuk mengkaji IPTEK. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sering juga disebut dengan istilah Sains adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membelajarkan siswa tentang kehidupan di alam sekitarnya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki keunggulan dalam meraih segala informasi secara utuh yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam belajar.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V SD Inpres Puncak selama kurang lebih 2 minggu. Selama proses observasi, yang dimulai sejak 6 Februari 2022 sampai dengan 18 Februari 2022. Calon peneliti mengamati bahwa praktek yang terjadi di lapangan ditemukan berbagai jenis model/metode belajar mengajar yang diterapkan. Padahal tidak semua jenis model pembelajaran cocok atau dapat berlaku/terpakai untuk semua jenis dan tingkat tujuan mata pelajaran, serta untuk semua siswa apapun usia dan latar belakangnya. Hal ini menimbulkan proses pembelajaran yang monoton. Selain itu, keterbatasan sekolah dalam mengelola dan menyediakan alat maupun media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran masih minim. Akibatnya, siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran serta merasa tidak betah berada di dalam kelas sehingga memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti bersama guru wali kelas V akan mencoba melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sekarang sedang berkembang yaitu Model *discovery learning*. Model *discovery learning* adalah model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri. Model *discovery learning* adalah proses belajar akan nberjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Penggunaan model *discovery*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Sejalan dengan Penelitian Taufik(2018) menyatakan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sofyan (2019), beliau mengemukakan bahwa 80% siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran yang disajikan dengan Model *Discovery Learning*, nilai yang diperoleh siswa diatas rata-rata > 75 .

Berkaitan dengan hal itu, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan mamuju kabupaten mamuju.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Adapun bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design*. Sugiyono (2017, h. 114) mengemukakan “*Quasi Eksperimen Design* merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. *Quasi Eksperimen Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajarsiswa pada mata pelajaran IPA kelas V. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 sejak dikeluarkannya izin penelitian dalam kurung waktu kurang lebih 1 bulan yaitu dilaksanakan pada tanggal 01 September- 01 Oktober Mei 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Alasan memilih lokasi tersebut karena sebelumnya peneliti telah melaksanakan mata kuliah magang 3 sehingga peneliti telah mengenal karakteristiksekolah, siswa dan metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *NonequValent Control Group Desain*. *NonequValent Control Group Desain* dipilih karena dalam penelitian memberikan perlakuan untuk mengukur akibat dari perlakuan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2017, h.116) “*NonequValent Control Group Desain* tidakdipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol” Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda. Penelitian inidigunakan untuk membandingkan 2 kelas yakni kelaseksperimen yang diberikan *treatment* dan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Penelitian diawaldengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya pemberian perlakuan (*treatment*) hanya kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol pembelajaran biasanya. Penelitian diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono(2017, h.116)Keterangan:

E	: Kelas eksperimen
K	: Kelas kontrol
X	: Treatment / pemberian perlakuan dengan menggunakan model <i>discovery learning</i>
-	: Tanpa pemberian perlakuan (treatment) dengan menggunakan pembelajaran model <i>discovery learning</i>
O ₁	: <i>Pretest</i> kelas eksperimen
O ₂	: <i>Posttest</i> kelas eksperimen
O ₃	: <i>Prestest</i> kelas kontrol
O ₄	: <i>Posttest</i> kelas kontrol

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian atau objek- objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Adapun jumlah keseluruhan populasi adalah 49 siswa yang dari 2 kelas untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas V SD Inpres Puncak Sumber: SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V A	4	11	15
2.	V B	5	10	15
	Jumlah	9	21	30

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* Sugiyono (2017). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini *non probability sampling*. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* digunakan berdasarkan saran dan pertimbangan dari wawancara guru. Kelas V A dan Kelas V B memiliki kemampuan rata-rata yang sama namun hasil belajarsiswa kelas V A sebanyak 15 sebagai kelas eksperimen cenderung kurang dibandingkan dengan siswa kelas V B sebanyak 15 siswa sebagai kelas kontrol. Sehingga sampel pada penelitian kelas V A sebagai kelas eksperimen berjumlah 15 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model Discovery Learning

Model *Discovery Learning* adalah suatu rancangan atau konsep pembelajaran penemuan. Adapun indikator sebagai berikut: (a) memperhatikan kondisi siswa dan kelas (b) menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran (c) memberi rangsangan siswa dengan mengajukan pertanyaan suatu permasalahan (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan (e) siswa belajar secara aktif dan mengumpulkan berbagai informasi (f) mengolah data dan informasi yang telah diperoleh (g) membimbing siswa berdiskusi dan membuktikan jawaban masalah (h) menarik kesimpulan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada pelajaran IPA yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA dalam penelitian ini adalah skor total nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA yang dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar.

E. Prosedur Penelitian

Pembelajaran dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan dengan pemberian tes awal (*pretest*) dengan pemberian tes *essay* yang diberikan kepada siswa. Pertemuan kedua, ketiga dan keempat sebagai *treatment* (tindakan). Selanjutnya pertemuan kelima dilakukan *posttest* dengan pemberian tes *essay* yang diberikan siswa. Setiap pertemuan yang dilakukan disesuaikan dengan waktu yang dipergunakan dengan pembelajaran IPA di sekolah. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pretes (Tes Awal)

Pretes diberikan di awal pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas V SD Inpres Puncak. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajarsiswa sebelum diberikan perlakuan.

2. *Treatment* (Tindakan)

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *discovery learning* pada kelas eksperimen.

3. *Posttest* (Tes Akhir)

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal untuk membandingkan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah pemberian *treatment*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengamati dan mengukur kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran (Kusumaningrum *et al.*, 2019). Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data terkait pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajarsiswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Lembar observasi meliputi lembar observasi penggunaan model *discovery learning* dalam mata pelajaran IPA.

2. Tes

Tes merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa (Hidayat, 2017). Teknik pengumpulan data melalui tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil *pretest* dan *posttest* baik sebelum adanya penggunaan model *discovery learning* maupun setelah menggunakan *discovery learning* pembelajaran. Jenis tes yang digunakan berupa tes *essay* yang berjumlah 5 nomor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala dokumen untuk keperluan seperti gambar kegiatan siswa, daftar jumlah siswa, lembar observasi penggunaan model *discovery learning* pada kegiatan proses pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan mengetahui adakah perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran. Dalam keterlaksanaan penelitian ini diperlukan beberapa instrumen seperti:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Berisi gambaran prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini RPP yang dibuat dibedakan berdasarkan penggunaannya pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran tangram sebagai bentuk perlakuan (*treatment*), sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajarannya pada RPP tidak dilakukan penggunaan media pembelajaran tangram tetapi dengan menggunakan gambar.

$$W = \frac{\sum a_i x_i}{\sum (x - \bar{x})}$$

Wahyuliani *et al.* (2016, h. 28)

Ket:

W = Nilai statistik *Shapiro*

Wilk a_i = Koefisien test *Shapiro Wilk* x_i = Data sampel ke-i

\bar{x} = Rata-rata data sampel

Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software* SPSS versi 20. Apabila signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ (0,05).

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Pre test dan Post test Kelas Eksperimendan Kelas Kontrol

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
Pretest kelas eksperimen	0,392	0,392 > 0,05 = normal
Pretest kelas kontrol	0,060	0,060 > 0,05 = normal
Posttest kelas eksperimen	0,475	0,475 > 0,05 = normal
Posttest kelas kontrol	0,264	0.264 > 0,05 = normal

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat

dilihat dari uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

a) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian data pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kedua sampel yang digunakan mempunyai kesamaan. Dengan kriteria ketika nilai signifikansi >0,05 maka variansi sampel dapat dikatakan homogen.

Pada tahun 2019, Kuswari dan Rasiman mengatakan uji homogenitas untuk menguji homogenitas variansi dari dua kelompok data. Rumus uji homogenitas variansi yang digunakan yaitu rumus uji F. Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$S_2^2$$

Ket:

S² = Variansi kelompok 1

S² = Variansi kelompok 2

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program SPSS 2.0 Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *levene statistic* lebih besar dari nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05) dilihat pada tabel berikut:

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
0,732	0,732 > 0,05	=Homogen
0,218	0,218 > 0,05	=Homogen

Pre test Kelompok Eksperimen dan Kontrol Post test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum

melakukan uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

b) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian untuk mengetahui apakah model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajarsiswa. Uji hipotesisdiperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengujian nilai probabilitas lebih besar tarafnyata 0,05 maka Ho diterima dan Ha di tolak.

Adapun rumus uji hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Ho : \mu_1 = \mu_2 \quad Ha : \mu_1 \neq \mu_2$$

Ho: Tidak terdapat perbedaan penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajarsiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran

IPA kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.

Ha: Terdapat perbedaan yang penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajarsiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.

Adapun kriteria pengujian hipotesis ini adalah probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji hipotesis menggunakan teknik uji *independent samples test* yaitu membandingkan rata-rata *pretest* atau *posttest* pada kelompok yang berbeda. Adapun Langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan uji *independentsamples test* meliputi:

1) Menentukan hipotesis

Ho: Rata-rata hasil belajar *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah sama

Ha: Rata-rata hasil belajar *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah berbeda atau

Ho: Rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah sama

Ha: Rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah berbeda

2) Kriteria pengujian hipotesis

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan antara lain, pertama untuk mengetahui gambaran penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA. Kedua, untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Ketiga, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju berlangsung selama kurang lebih dua pekan yakni tanggal 18 juli – 1 Agustus 2022.

Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah menguji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang dimaksudkan adalah instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *discovery learning* atau kelas eksperimen dengan kelas yang tidak menggunakan model *discovery learning* atau kelas kontrol. Instrumen penelitian telah di Validasi oleh validator atau ahli pada bidangnya yaitu Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Si. sebagai validator 1 dan Amri Amal, S.Pd., M.Pd. sebagai validator 2. Kedua dosen tersebut merupakan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Instrumen yang telah di validasi digunakan dalam penelitian *pretest* dan *posttest* sebagai alat ukur hasil belajar siswa berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20

butir soal.

Penelitian dilaksanakan dengan enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua, ketiga dan dilakukan proses pembelajaran dengan materi sistem peredaran darah. Pada kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model *discovery learning*. Pertemuan keempat, pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut.

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajarsiswa yang diambil dari kelas V SD Inpres PuncakKecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Model *discovery learning*

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA diperoleh gambaran proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penggunaan model *discovery learning* terdiri atas tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu persiapan. Guru menganalisis kurikulum terlebih dahulu. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan menggunakan model *discovery learning*. Guru menyesuaikan materi. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Selanjutnya tahap ketiga yaitu tindak lanjut. Guru memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan evaluasi. Guru mengevaluasi siswa memberikan batasan waktu. Hasil pengamatan lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media dapat dilihat padatable berikut:

Tabel 4.1 Nilai Hasil Observasi Model *Discovery Learning*

	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	20	28
Total	64,51%	90,32%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Sumber: Data Hasil Observasi Penggunaan Mode *Discovery Learning* (Lampiran)

2. Gambaran Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting mengenai gambaran data yang yang diperoleh di lapangan untuk kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Untuk melihat keadaan hasil belajar siswa sebelum diberikan treatment menggunakan *model discovery learning* maka peneliti menggunakan *pretest* untuk melihat keadaan tersebut.

a. Deskriptif Data *Pretest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pre test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahuidan mendapatkan gambaran awal tentang hasil belajar siswa sebelum pemberian treatment. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajarannya sedangkan kelompok kontrol bertindak sebagai kelompok pembandingan karena dalam proses pembelajarannya kelompok kontrol tidak menggnakan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui pengaruh dari model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V. Deskripsi hasil *pre test* siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Tabel Deskripsi Hasil Nilai *Pretest* Siswa Pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	15	15
Nilai Terendah	35	35
Nilai Tertinggi	65	70
Rata-rata (Mean)	49	51
Rentang (Range)	30	35
Standar Deviasi	9.103	8.281

Sumber: IBM SPSS Version 20 (Lampiran)

Tabel 4.3 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Eksperimen terhadap Hasil belajar Siswa

No.	Nilai rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	-	-
2.	61 – 80	Tinggi	1	6,7%
3.	41 – 60	Sedang	11	73,3%
4.	21 - 40	Kurang	3	20,0%
5.	0 - 20	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			15	100%

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Kontrol terhadap Hasil belajar Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	81 - 100	Sangat Tinggi	-	-
2.	61 - 80	Tinggi	1	6,7%
3.	41 - 60	Sedang	12	80%
4.	21 - 40	Kurang	2	13,3%
5.	0 - 20	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			15	100%

b. Deskriptif Data *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Posttest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari Senin 1 Agustus 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 orang pada kelas eksperimen dan 15 orang pada kelas kontrol. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan

program *IBM SPSS Version 20*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Nilai *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol terhadap Hasil Belajar Siswa

Nilai Statistik

Statistik Deskriptif

Nilai Statistik Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	15	15
Nilai Terendah	75	70
Nilai Tertinggi	100	90
Rata-rata (Mean)	85.00	80.67
Rentang (Range)	25	20
Standar Deviasi	7.559	5.300

Sumber: *IBM SPSS Version 20* (Lampiran)

Distribusi frekuensi hasil *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi dan Persentasi Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	9	60%
2.	61 – 80	Tinggi	6	40%
3.	41 – 60	Sedang	-	-
4.	21 – 40	Rendah	-	-
5.	0 – 20	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			15	100%

Tabel 4.7 Distribusi dan Persentasi Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	6	40%
2.	61 – 80	Tinggi	9	60%
3.	41 – 60	Sedang	-	-
4.	21 – 40	Rendah	-	-
5.	0 – 20	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			15	100%

3.

4. Pengaruh Penggunaan model pembelajara *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa

a. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji t dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal sehinggasebelum uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji normalitas data

a. *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ($0,748 > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan nilai rata-rata *pre test* kelompok eksperimen dan *pre test* kelompok kontrol. Kemudian, Jika nilai t hitung sebesar $-0,323$ dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 42$ maka nilai t tabel sebesar $2,018$. Karena t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($-0,323 < 2,018$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

1) *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 4.13 *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen dan *post test* kelompok kontrol. Adapun nilai t hitung dari hasil pengujian di atas adalah $3,269$. Nilai t tabel yang taraf signifikansinya $= 0,05$ dan nilai $df = 42$ maka nilai t tabel $2,018$. Karena t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($3,269 > 2,018$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa kelompok eksperimen setelah

pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model discovery learning dan hasil belajar siswa kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan (*treatment*) tanpa model discovery learning .

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan kurang lebih dua pekan dengan empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama pada tanggal 11 April 2022 kedua kelas diberikan *pretest* sebagai tes awal. Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga pada tanggal 18 Juli – 1 Agustus 2022. dilakukan pemberian perlakuan berupa penerapan model discovery learning pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan model discovery learning. Selanjutnya pada pertemuan keempat pada tanggal 14 April 2022, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan dan pengukuran yang terjadi pada hasil belajar siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: (1) tes berupa pilihan ganda terdiri dari 20 butir soal, tujuannya untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa (*post-test*), (2) observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data gambaran model discovery learning terhadap hasil belajar IPA siswa, dan (3) dokumentasi dikumpulkan bertujuan untuk mengumpulkan data kegiatan penelitian, dokumentasi dan hasil tes belajar IPA siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) analisis deskriptif dan (2) analisis statistik inferensial. Pemberian perlakuan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan melakukan perbandingan nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis perhitungan dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS statistic version 20*. Adapun hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan model discovery learning

Gambaran penggunaan model *discovery learning* dapat diketahui dari proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama dengan melaksanakan *pretest* sebagai tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua dan ketiga pemberian *treatment* berupa penggunaan model *discovery learning* di kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran. Pertemuan keempat pemberian *posttest* sebagai tes akhir dengan tujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen (menggunakan model *discovery learning*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan model *discovery learning*).

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV A SD Inpres Puncak sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA menggunakan lembar observasi model *discovery learning*. Pertemuan pertama proses pembelajaran tergolong baik pada keterlaksanaan langkah-langkah model *discovery learning*, namun masih terdapat beberapa tahapan yang belum terpenuhi secara maksimal. Kemudian pada pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori sangat baik. Namun dilihat keterlaksanaan langkah-langkah penggunaan model *discovery learning* hanya pada tahap pelaksanaan guru tidak terlalu menghindari kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Data tersebut menunjukkan keterlaksanaan langkah-langkah penggunaan model discovery learning terlaksana dengan sangat baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Sejalan dengan pendapat Sund (2014) mengemukakan bahwa *discovery learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning pada pertemuan pertama sampai kedua mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik.

2. Gambaran hasil belajar IPA

Gambaran hasil belajar IPA pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 49 (sedang) dan *post-test* sebesar 85 (sangat tinggi) yang terjadi peningkatan sebesar 36. Sedangkan

kelas kontrol memperoleh nilai *pre-test* sebesar 51 (sedang) dan *post-test* sebesar 80 (tinggi) yang berarti mengalami peningkatan sebesar 31 namun tidak sebesar dari kelas eksperimen. Dengan demikian hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan dari kategori sedang menjadi sangat tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan namun tidak signifikan karena dari kategori sedang ke tinggi. Terdapat peningkatan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan *treatment*. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prihatini 2017, yang menyatakan bahwa "Hasil belajar IPA adalah sebuah aktifitas belajar ilmu pengetahuan alam yang melalui proses pembelajaran teoritis dan praktikum yang memperoleh hasil atau nilai, Jadi dapat disimpulkan hasil belajar IPA siswa terdapat peningkatan dari hasil eksperimen pada kelas eksperimen pada siswa kelas V SD Inpre Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju matapelajaran IPA

3. Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpre Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju

Analisis statistik inferensial untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa dengan melakukan beberapa uji statistik inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian pertama yaitu uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Selanjutnya pengujian kedua yaitu uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* dengan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Selanjutnya pengujian ketiga yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian *IBM SPSS Statistic Version 20*. Bahwa nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model *discovery learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyunisari, 2018) bahwa model *discovery learning* yang dimulai dengan sajian atau Tanya jawab lisan yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Sedangkan menurut (Rismayani, Salam dan Zusanti, 2021) adanya peningkatan hasil belajar IPA menggunakan model *Discovery Learning* dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir pada proses pembelajaran. Sehingga dari data dan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Ipa sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju secara umum terlaksana dengan sangat baik, hal ini terlihat persentase setiap pertemuan. Pertemuan pertama dengan kategori baik namun masih terdapat beberapa tahapan model yang belum terpenuhi secara maksimal pada kegiatan inti. Kemudian pada pertemuan dua proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan keterlaksanaan langkah-langkah penggunaan Model pembelajaran *Discovery Learning* terlaksana dengan sangat baik dibandingkan dengan pertemuan pertama.
2. Hasil belajar siswa pada kelas IV SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju setelah menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*.
3. Penggunaan Model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Inpres Puncak Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dan perbedaan signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen yang menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning*

dengankelas kontrol yang Model pembelajaran *Discovery Learning* atau menggunakan model lain.

Saran

1. Bagi guru, dapat menerapkan model *discovery learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, antusias dan bekerja sama pada model *discovery learning*
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat mengemban model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Agnafia, D. N. 2019. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Biologi." Flores, 6 No. 1.

Amran, Muhammad. 2015. *Pendidikan IPA*. Makassar: PGSD FIP UNM. Arikunto,

Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cintia, Ninchen, dkk. 2018. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1): 69-77.

Eka Lestari, Karunia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan IPA*. Bandung: Refika Aditama.

Hosnan. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Imas Kurniasih dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Maolani dan Ucu Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mappasoro, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Makassar. Modul.

Muharram, dkk. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran IPA SD BerbasisBahan Di Lingkungan Sekitar Melalui Pendekatan Starter Eksperimen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3).

- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*.
Jakarta: Rajawali.
- San,sau.2020. “*Model Pembelajaran Discovery Learning*”,
https://www.researchgate.net/publication/341216440_Artikel_Review_Model_Pembelajaran_Discovery_Learning, diakses pada 16 Maret 2022 Pukul 19.02.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Adam. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Makassar: Skripsi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Eni dkk. 2018. Pengaruh Model *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(1): 100-108.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tirtarahardjha, Umar dan Sulo, S L La. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ar- Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*.
Bandung: Citra Umbara.
- Yuliana, Nabila. 2018. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs UnVersitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).